

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI TEKNOLOGI DI SDN TANAH HABANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Ariana

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Corressponding author email: arianaay0002@gmail.com

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
syahranias481@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of technology supervision improvement management in improving the quality of school-based learning at SDN Tanah Habang, Lampihong District, Balangan Regency, South Kalimantan Province. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The sources of data in this study were obtained through the principal, teachers, education staff, and the community around SDN Tanah Habang, Lampihong District, Balangan Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques through data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this study indicate that the management of improving technology supervision in improving the quality of school marching learning at SDN Tanah Habang, Lampihong District, Balangan Regency, South Kalimantan has basically been implemented through involvement of various parties in carrying out activities at the school, but has not gone as expected. This is marked by the lack of discipline on the part of the school and the lack of cooperation with parents of students or the community in implementing school-based quality management.

Keywords: Education Management, Technology Supervision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis sekolah di SDN Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala Sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu

pembelajaran berbaris Sekolah di SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan pada dasarnya telah diterapkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam melakukan kegiatan di Sekolah, tetapi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya pihak Sekolah serta masih minimnya kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam implementasi manajemen mutu berbasis Sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Supervisi Teknologi.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan setiap jenjang dan satuan pendidikan, yang dihadapi oleh bangsa Indonesia khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran manajemen Sekolah (Shaleh, 2004: 243). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi Sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Peran utama dalam pelaksanaan MBS ini terfokus kepada peranan kepemimpinan kepala Sekolah sebagai tonggak utama untuk melakukan inovasi dan improvisasi di Sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan supervisi mutu pembelajaran peserta pendidikan.

Manajemen berbasis Sekolah merupakan model manajemen pendidikan yang penting (Hifza & Aslan, 2020); (Hifza dkk., 2020). Mulyasa (2014: 2) mengungkapkan bahwa manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwersan kepada Sekolah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu Sekolah. Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah (MBS) menganut prinsip kemandirian, kerja sama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam rangka peningkatan kualitas di Sekolah. Lebih lanjut, Danim (2012: 33) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainability untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Tabrani (2013: 258) mengemukakan bahwa dalam implementasinya, manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah dan peran serta masyarakat ibarat dua sisi mata uang, keduanya harus berjalan sinergis. Dengan partisipasi atau pelibatan warga Sekolah, rasa memiliki terhadap Sekolah dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan mendorong peningkatan rasa tanggung jawab dan akan berimplikasi pada dedikasi warga Sekolah dan masyarakat terhadap Sekolah. Kunci keberhasilan suatu Sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala Sekolah (Astuti & Danial, 2019). Pemberian

otonomi yang lebih besar kepada Sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, inisiatif, dan inovasi dalam meningkatkan kinerja Sekolah. Pemberian fleksibilitas atau keluwesan bertujuan memberi kesempatan Sekolah agar mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih optimal dalam usaha meningkatkan mutu Sekolah. Bafadal (2009: 82) mengungkapkan bahwa manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah pada hakikatnya merupakan pemberian otonomi kepada Sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Partisipasi masyarakat merupakan usaha menempatkan posisi masyarakat bukan hanya obyek pengguna lulusan tetapi juga sebagai subyek kebijakan dengan cara memberi ruang terbuka, agar dapat mengembangkan potensi sehingga apa yang berikan Sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemberian otonomi pendidikan pada suatu daerah ini dilakukan sebagai sarana peningkatan efisiensi pemerataan pendidikan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas. Secara esensial, landasan filosofis otonomi daerah adalah pemberdayaan dan kemandirian daerah menuju kematangan dan kualitas masyarakat yang dicitakan.

Di sisi lain otonomi pendidikan ini menuntut pendekatan manajemen supervisi yang lebih kondusif di Sekolah agar mengakomodasi kemajuan dan sistem yang ada di Sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Munculnya paradigma guru tentang peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah yang bertumpu pada penciptaan iklim yang demokratisasi dan pemberian kepercayaan yang lebih luas kepada Sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan secara efisien dan berkualitas. Tujuan utama peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Tim guru guru UPI (2011: 288) mengungkapkan bahwa proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu, output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri nanti nya Namun demikian, Mulyasa (2002: 13) menambahkan bahwa peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan Sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Agar sekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Reza & Syahrani, 2021) tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Yanti & Syahrani, 2021) yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022) standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani dkk, 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022), bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada

penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi dan Syahrani, 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2022), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini (Ilhami & Syahrani, 2021), agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni dkk, 2022), bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Kurniawan dan Syahrani, 2021), apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdi, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani & Syahrani, 2022) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah & Syahrani, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0. (Ariani & Syahrani, 2022). Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan termanajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono & Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

Peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah merupakan dambaan semua negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya meningkatkan mutu itu tidaklah mudah.peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah perlu rumusan pikiran tentang hal-hal yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul diantara produk sejenis. Oleh karena itu, Makawimbang (2011: 42) mengutarakan bahwa peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung pengertian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih mempermudah sehingga lebih diminati. Berbagai penelitian sebelumnya tentang manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah, misalnya penelitian Zaini (2016) menyimpulkan bahwa konsep peningkatan mutu berbasis Sekolah berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang sistematis kontekstual, terukur, bertahap, dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak

terkait yang diwujudkan dalam rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Lebih lanjut, Mufidah (2019) menyimpulkan bahwa manajemen berbasis Sekolah menuntut kepala Sekolah untuk dapat menjalankan perannya sebagai manajer dalam peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah pendidikan dan eksistensi Sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer dapat melakukan proses manajerialnya dengan memberdayakan guru berserta staf esuai dengan kapasitas dan tugasnya, kemudian dengan melibatkannya dalam implementasi manajemen berbasis Sekolah. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah dapat dilakukan dengan baik apabila melibatkan seluruh komponen Sekolah yaitu kepala Sekolah, semua wakil kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan dalam melaksanakan Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah masih dikatakan memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

1. Pemimpin terkadang menentukan program secara tiba-tiba tanpa perencanaan lebih dahulu
2. Pelaksanaan program yang tidak terorganisasi dengan maksimal. Contohnya: masih terdapat guru yang masih tidak mengerjakan RPP dan sebagian guru juga menggunakan RPP yang belum diketahui oleh kepala Sekolah
3. Hasil pelaksanaannya kurang sempurna dan tidak maksimal karena kadang terjadi pelaksanaan program yang tidak sesuai tahapan
4. Terkadang guru-guru tidak diberdayakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan realitas Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbaris sekolah di SDN Tanah Habang Kecamatan lampihong Kabupaten Balangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologik. Pendekatan fenomenologik ini digunakan untuk menganalisis fenomena tentang manajemen yang diterapkan di SDN meningkatkan mutu pembelajaran berbaris Sekolah di SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Kalimantan. Kriteria data pada penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2019: 2). Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2019: 72). Penelitian ini dilakukan pada SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala Sekolah, guru guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik

pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis sekolah di SDN Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Manajemen mutu berbasis Sekolah tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Namun, fungsi-fungsi manajemen tersebut harus berjalan sesuai yang dikehendaki, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang akan dipilih untuk digunakan. Perencanaan matang adalah perencanaan yang mempertimbangkan semua aspek yang dimiliki seperti kekuatan organisasi dalam hal ini kelemahan, peluang dan ancaman kemudian menetapkan metode yang bisa diaplikasikan untuk mencapai tujuan organisasi (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011: 93). SDN Tanah Habang dalam melakukan perencanaan kegiatan telah melibatkan semua unsur sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Semua unsur yang hadir diberikan kesempatan mengusulkan rencana kegiatan atau pun pengadaan barang/jasa yang dianggap dibutuhkan Sekolah secara sangat mendesak. Semua usulan rencana kegiatan dan pengadaan barang/jasa kemudian dikategorisasi dengan skala sangat mendesak, mendesak, dan tidak mendesak selama usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam juknis dana bantuan operasional sekolah (BOS) maka akan dimasukkan dalam rencana kegiatan pada tahun anggaran ke depan. Pengorganisasian dalam sebuah organisasi adalah upaya untuk mencapai tujuan. Semua sumber daya yang dimiliki diatur sedemikian efektif dan efisien. Tugas, wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada yang layak dan memiliki kompetensi di bidangnya. Tugas yang diemban oleh orang yang tidak kompeten di bidangnya menjadi penghambat dalam mencapai tujuan organisasi. SDN Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan berorganisasi dengan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada SDM yang dianggap cakap di bidangnya. Misalnya try out untuk peserta didik kelas 6 sebagai persiapan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Pelaksana kegiatannya adalah guru yang memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di *tryout*kan. Contohnya mata pelajaran matematika, maka diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan matematika, mata pelajaran bahasa indonesia juga harus diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan try out mata pelajaran bahasa Indonesia. Begitu pun dengan pelaksanaan kegiatan pendalaman materi pada materi pelajaran tertentu dibimbing oleh ahlinya. Setelah perencanaan ditetapkan dan pemilihan sumber daya manusia yang ideal untuk mengembangkan tugas-tugas dari tingkat manajemen hingga ke tingkat pelaksana, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan pimpinan dapat memberi pengarahan atau mengikutkan pelatihan jika terdapat SDM yang melaksanakan tugasnya

belum cakap di bidangnya. Dengan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan jangka pendek terpenuhi, tujuan organisasi bisa dicapai.

Pelaksanaan kegiatan di SDN Tanah Habang dilakukan dengan mengacu kepada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk baik jadwal maupun SDM dan teknik/metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada realitasnya, pelaksanaan kegiatan tidak selalu berjalan lancar yang terbukti dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan beberapa yang diwawancara mengatakan bahwa terkadang dalam pelaksanaan terdapat masalah-masalah, seperti guru sakit atau peserta didik mengalami penurunan kedisiplinan secara drastis. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dilakukan perencanaan ulang atau plan B kemudian melakukan pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan dengan skala pendek, menengah, dan jangka panjang telah dilakukan maka selanjutnya melakukan evaluasi terhadap kinerja. Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan juga dapat dilakukan secara mendadak jika dalam pelaksanaan kegiatan berada pada situasi yang tidak baik dan memerlukan evaluasi dan perbaikan yang sifatnya mendesak. Kegiatan-kegiatan yang berjalan lancar akan diadakan evaluasi terjadwal, yaitu setiap semester dan setiap tahun. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan sebagai acuan untuk perencanaan selanjutnya. Misalnya, pengadaan barang/jasa telah terpenuhi untuk kebutuhan yang sangat mendesak maka pengadaan untuk barang/jasa yang kategori mendesak bisa dimasukkan dalam rencana kegiatan dan anggaran tahun depannya. Kegiatan pembinaan hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengorganisasikan, termasuk di dalamnya siapa mengerjakan apa dan menggunakan teknik/metode apa.

SDN Tanah Habang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dengan salah satu visinya yaitu terwujudnya insan yang berakhhlak dan disiplin. Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan maksimal, seperti koordinasi dan kerja sama antara pihak Sekolah dengan pihak orangtua/wali peserta didik sebagai acuan dalam memberikan didikan kepada peserta didik, baik di sekolah oleh guru/pihak Sekolah maupun di rumah oleh pihak orang tua. Untuk mencapai visi secara maksimal, SDM di SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan harus disiplin (baik disiplin waktu, metode dan perilaku dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik), termasuk komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik harus terjalin baik dan disiplin. Supriyanto (2019) menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu berpijak pada pengelolaan berbagai sumber daya atau potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara total (terpadu) dan saling terkait satu dengan yang lain dalam memajukan dan mengembangkan Sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam penerapannya, manajemen mutu terpadu tidak selalu mengandalkan biaya yang besar, tetapi pemanfaatan secara optimal berbagai potensi yang dimiliki. Dalam kaitan ini, peran kepala Sekolah sangat diperlukan dalam mengarahkan pengelolaan berbagai potensi yang dimiliki lembaga (Sekolah) dalam menuju keberdayaan dan kebermutuannya. Lebih lanjut Mufidah (2017) menyebutkan bahwa kepala sekolah harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Sekolah untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder, dalam berbagai kegiatan yang

menunjang program sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, tetapi yang terpenting adalah lulusan. Cara manajemen kegiatan diupayakan agar dapat membuat peserta didik terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah yang direncanakan. Peningkatan prestasi dan mutu peserta didik terus diupayakan oleh SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan agar mereka memahami dan mengikuti cara belajar karena telah mendapat dasardasar pendidikan dengan baik serta menjadi lulusan yang dapat bersaing di jenjang pendidikan lanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen peningkatan supervisi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis sekolah di SDN Tanah Habang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru. Tujuan supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan diantaranya adalah Sebagai arah pendidikan,tujuan sebagai titik akhir, tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Supervisi memiliki tujuan yang sangat penting untuk dicapai, oleh karena itu supervisi tentunya memiliki manfaat yang sangat penting. Diantara manfaat supervisi adalah Mengkoordinasi semua usaha sekolah, Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, Memperluas pengalaman guru, Menstimukasi usaha-usaha sekolah yang kreatif, Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus dan masih banyak lagi manfaat atau fungsi supervisi pendidikan tersebut. Selain memiliki tujuan dan fungsi, supervisi juga memiliki prinsip dasar dalam proses pelaksanaannya. Kemudian supervisi juga memiliki berbagi tipe, diantaranya adalah otokrasi, demokratis, demokratis semu, manipulasi diplomasi badan *Laissez-faire*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja kepala Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Paser, Pascarsaja UIN Antasari Banjarmasin.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna* 2: 56-73
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen, *Fokruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 74-90
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna* 4(1): 50-63

- Adiyono, A., & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia* 1(3): 149-158
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*, 69-82
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. Surabaya: Yrama Widya Ismail, 2007.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Hifza & Aslan. (2020). The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions dalam "BASA 2019: Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia. European Alliance for Innovation.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>

- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 93-99
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Mantja,W.,Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: ElangMas, 2007.
- Mulyasa, Enco. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslim, Sri Banun. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Terbitan: CV Alfabeta, 2012
- Purwanto, M. Ngahim. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 84-92
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.

- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. Indonesian Journal of Education (INJOE), 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. Indonesian Journal of Education (INJOE), 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.